

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan dalam menulis adalah salah satu aspek kebahasaan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran jika dikaitkan dengan pendidikan di Indonesia ternyata masih mengalami penyempitan makna. Kenyataannya adalah proses pembelajaran di sekolah masih terpaku pada sistem pembelajaran yang konvensional. Proses pembelajaran di sekolah terpusat kepada guru yang menjelaskan materi sedangkan siswa diam mendengarkan. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa yang kurang tergalih sehingga kurang teroptimisasikannya bakat dan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Tarigan (2008:4) keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Namun pada kenyataannya aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

Dalam konsep Kurikulum Terpadu Satuan Pelajaran (KTSP) kemampuan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Tarigan (1994: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Akhadiyah, dkk. (2003: 2) mengatakan bahwa tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan kompleks. Kemampuan menulis menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan kata lain, keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain, seperti menyimak, berbicara, dan membaca karena menulis merupakan keterampilan yang kompleks.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, menulis resensi penting untuk dibelajarkan kepada siswa. Menulis resensi merupakan salah satu dari pokok bahasan penulisan kreatif sastra. Menulis resensi bermanfaat agar siswa terlatih dalam memberikan penilaian secara kritis terhadap bahan bacaan yang dibacanya. Samad (1997:1) menjelaskan bahwa menulis resensi adalah kemampuan menuangkan pendapat tentang buku yang telah dibacanya. Resensi diklasifikasikan menjadi tiga bidang garapan, yakni (1) buku fiksi dan nonfiksi, (2) pementasan seni, seperti film, kaset, tari, drama, serta sinetron, dan (3) pameran seni, baik seni patung atau lukisan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidakhanya buku nonfiksi, pementasan seni dan pameran seni yang dimanfaatkan dalam resensi, tetapi novel yang merupakan salah satu buku fiksi juga dapat dimanfaatkan dalam resensi, terutama resensi karya sastra.

Kompetensi dasar menulis resensi pada jenjang SMA/ MA dibelajarkan kepada siswa kelas XI, baik program bahasa maupun nonbahasa (IPA dan IPS). Menulis resensi pada kurikulum 2006 disebutkan di dalam standar kompetensi

yang berbunyi mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi dengan kompetensi dasar (1) mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi dan (2) mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi (Depdiknas, 2005:267). Berdasarkan sumber tersebut, penelitian mengenai kemampuan menulis resensi dilakukan di jenjang SMA/ MA karena menulis resensi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas XI SMA/ MA.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengalami kenyataan yang menunjukkan bahwa ada anggota masyarakat yang dapat mengungkapkan pendapat dan isi pikirannya secara teratur, tanpa mempelajari secara khusus struktur gramatikal suatu bahasa. Berarti ada unsur lain yang harus diperhitungkan dalam pemakaian suatu bahasa. Unsur lain adalah segi penalaran dan logika. Jalan pikiran pembicara turut menentukan baik tidaknya kalimat seseorang, mudah tidaknya pikirannya dapat dipahami. Penalaran merupakan proses berpikir yang selalu dilakukan oleh manusia untuk menarik kesimpulan berupa pengetahuan. Untuk mengungkapkan itu manusia selalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pendapat dan isi pikiran yang diungkapkan melalui bahasa akan lebih mudah dipahami oleh orang lain jika diungkapkan secara terarah dan jelas. Pengungkapan jalan pikiran secara terarah dan jelas merupakan perwujudan dari keteraturan jalan pikiran si pengungkap bahasa, hal ini dikatakan. Keraf (1996:48),

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah untuk dapat berbahasa dengan baik, keteraturan jalan pikiran si pemakai bahasa sangat menentukan. Dengan kata lain, seorang pemakai bahasa harus menyusun jalan pikirannya secara teratur hingga

apa yang disampaikannya mudah dipahami oleh orang lain. Keteraturan bahasa yang digunakan seseorang merupakan pencerminan dari kemampuannya dalam bernalar. Dengan demikian, penalaran di dalam bahasa mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam bahasa tulis sangat dituntut sistematis berpikir seorang penulis, karena bahasa tulis mempunyai nilai dokumenter yang merupakan komunikasi tidak langsung, yang menyebabkan kelebihan dan kekurangan dari suatu tulisan akan mudah dilihat dengan jelas dan jika terjadi kekeliruan tidak langsung dapat diperbaiki.

Jika apa yang telah diuraikan di atas dihubungkan dengan pendidikan, maka terlihat di dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia, pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Berbicara tentang mutu pendidikan, khususnya prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia memang perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis memang perlu mendapatkan perhatian yang baik karena merupakan bagian integral dari pengajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan, ide-ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis perlu adanya perencanaan yang terstruktur, karena keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari pengajaran bahasa.

Pentingnya keterampilan menulis sangat dirasakan oleh semua orang, hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan satu alat untuk mengkomunikasikan gagasan, ide-ide yang ada dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk

lisan. Penuangan gagasan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah sebagai tolok ukur yang mencerminkan kemampuan berpikir seseorang. Tarigan (1988 : 35) menjelaskan bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa dan negara tersebut. Bahkan pemerintah saat ini sangat gencar dalam mengadakan bermacam-macam lomba karya ilmiah, ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir seseorang. Hal ini menunjukkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Rendahnya kemampuan menulis siswa diperkirakan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari diri siswa (intern), dari orang tua, dari lingkungan sekitar, dari sarana dan prasarana, dari metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Dari pihak guru barangkali menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis yang dicapai siswa dapat diidentifikasi melalui kurang optimalnya proses belajar menulis yang diajarkan, pemilihan metode dan strategi belajar yang kurang tepat, dan kurangnya kesempatan yang diberikan guru pada siswa untuk banyak berlatih secara intensif. Selain itu, tugas-tugas menulis yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga para siswa merasa bahwa tulisan yang pernah dibuatnya baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat di lapangan, kebanyakan siswa dalam menulis belum memenuhi ketentuan seperti ejaan, kalimat, isi, paragraf, dan ketentuan yang lain.

Adapun faktor dari siswa itu sendiri yang paling dominan dalam proses pembelajaran menulis. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa menulis antara lain bakat, minat, penguasaan kosa kata kemampuan berbicara, minimnya pengetahuan tentang menulis, kebiasaan membaca dan motivasi belajar

yang rendah. Lebih lanjut menurut Priyono (2005; 5) menjelaskan bahwa penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis adalah sebagai berikut :

(1) pelajaran Bahasa Indonesia seakan ditakuti oleh siswa dengan berbagai tugas yang diberikan, (2) pelajaran Bahasa Indonesia diberlakukan seperti anak tiri. Bahasa yang substansinya menjunjung nilai afeksi, justru menjadi ilmu yang tidak tersentuh kecintaan para siswa, (3) metode dan teknik pembelajaran mengajar yang itu-itu saja, dan (4) guru sendiri terkadang melakukan kesalahan ejaan ketika menilai hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan paparan di atas yang melatarbelakangi penulis mengambil penelitian ini adalah ada beberapa factor faktor yang menentukan dalam penguasaan keterampilan menulis resensi siswa yaitu : (1) kurangnya kemampuan penalaran akan mempengaruhi kemampuan keterampilan menulis resensi , (2) kurangnya minat dari siswa untuk belajar menulis, (3) kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik di rumah maupun di sekolah, (4) belum tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan (5) kurangnya kemampuan siswa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Berhubung banyaknya masalah yang timbul dalam proses pembelajaran tentang menulis resensi yang berkaitan dengan kemampuan penalaran dan minat menulis, perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut : kemampuan penalaran dalam kaitannya dengan keterampilan menulis resensi, minat menulis dalam kaitannya dengan keterampilan menulis resensi, kemampuan penalaran dan minat menulis dalam kaitannya dengan keterampilan menulis resensi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membahas “ Hubungan antara Kemampuan Penalaran dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Resensi Siswa Kelas XI MAN se-Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/ 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kemampuan penalaran dengan keterampilan menulis resensi?
2. Adakah hubungan minat menulis dengan keterampilan menulis resensi?
3. Adakah hubungan antara kemampuan penalaran dan minat menulis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis resensi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan penalaran dengan keterampilan menulis resensi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat menulis resensi dengan keterampilan menulis resensi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan penalaran dan minat menulis siswa secara bersama-sama dengan keterampilan menulis resensi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi pimpinan sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya agar muncul minat dalam hal keterampilan menulis.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya kemampuan penalaran dan minat menulis dalam meningkatkan keterampilan menulis.